

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN JIWA *ENTERPRENEURSHIP* BAGI APARATUR
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI
ASEAN DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI JAWA TIMUR**

Himmatul Choiriyah¹⁾, Irena Y. Maureen, S. Pd, M. Sc.²⁾

¹⁾Mahasiswa Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya, himma_choiriyah@yahoo.co.id

²⁾Dosen S1 Jurusan TP, FIP, Universitas Negeri Surabaya.

Abstrak

Hampir 90% pemerintah memegang peran penting dalam menyelesaikan masalah pemerintahan dengan dibantu oleh aparatur pemerintah. Aparatur pemerintah provinsi Jawa Timur diberikan pelatihan *entrepreneurship* di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur, untuk menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) pada akhir tahun 2015. Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan jiwa *entrepreneurship*, maka perlu dilakukan evaluasi program. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kemampuan pemateri, kesesuaian metode dan media, ketepatan waktu dan durasi, keaktifan peserta, yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pelatihan jiwa *entrepreneurship* bagi aparatur selingkung Jawa Timur di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah pemateri dan peserta pelatihan jiwa *entrepreneurship* di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 30 orang. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *goal oriented evaluation model*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil evaluasi yang dilihat dari kemampuan pemateri dengan persentase 85,69 % dikategorikan sangat baik sekali, dilihat dari kesesuaian metode dan media dengan persentase 80,49 % dikategorikan sangat baik sekali, dilihat dari ketepatan waktu sebesar 66,17 % dikategorikan sudah tepat, dilihat dari keaktifan peserta dengan persentase 57,67 % dikategorikan cukup baik, dan dilihat ketercapaian tujuan dengan persentase 65,12 % dikategorikan sudah tercapai. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan jiwa *entrepreneurship* sudah berjalan baik, namun ada yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan sehingga pelatihan dapat berjalan lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Badan Kepegawaian Daerah, Evaluasi Program, Pelatihan Jiwa Entrepreneurship*

Abstract

90% government plays an important role in resolving the governance issues assisted by government officials. East Java provincial government personnel are given training in entrepreneurship Regional Employment Board of East Java Province, to face the AEC (ASEAN Economic Community) by the end of 2015. To know the success of entrepreneurship spirit training, it is need to evaluate the program. The purpose of this research was to find out about the ability of the speaker, the suitability of methods and media, timing and duration, participants being active, which affect the achievement of the objectives of training for personnel circle soul entrepreneurship East Java Regional Employment Board of East Java Province. This research subjects were presenters and participants of the training entrepreneurship spirit in the Regional Employment Board of East Java province which numbered 30 people. Evaluation model used in this study is the evaluation model that is goal-oriented. Data collection methods used were observation, questionnaire, and documentation. Data were analyzed using descriptive quantitative analysis. The Results of the evaluation are seen from the ability of the speaker to percentage 85,69 % categorized very well, judging the suitability of methods and media with a percentage of 80,49% is categorized very well, judging from the punctuality of 66,17% has been categorized as appropriate, seen from activeness of participants with a percentage of 57,67% categorized as good, and visits achievement of the objectives with the percentage 65,12% categorized been reached. From these results it can be concluded that the spirit of entrepreneurship training has been going well, but there needs to be improved and upgraded so that the training can going to be better.

Keyword: staffing agency, program evaluation, training of entrepreneurship spirit

PENDAHULUAN

ASEAN memiliki visi pada tahun 2020 berdasarkan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-2 tanggal 15 Desember 1997 di Kuala Lumpur, yaitu: mewujudkan kawasan stabil, makmur, dan berdaya saing tinggi dengan pembangunan ekonomi yang merata yang ditandai dengan penurunan tingkat kemiskinan dan perbedaan sosial (Bustami, 2009; 4). Salah satu pilar untuk mewujudkan visi ASEAN 2020 yang dipercepat menjadi 2015 adalah ASEAN *Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

MEA merupakan pasar bebas ASEAN yang berbasis produksi Internasional dengan aliran *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN (dikutip dari latar belakang proposal pelatihan jiwa *entrepreneurship* bagi aparatur Pemprov Jatim, 2014; 1).

Hampir 90 % pemerintah memiliki peran penting dalam usaha pemecahan masalah (Purwanto, 2014; 8). Sehingga pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan sertifikasi dan pemberian pelajaran kepada tenaga kerjanya sesuai dengan bidang dan kebutuhan, agar dapat bersaing dengan tenaga asing yang masuk ke Indonesia maupun tenaga Indonesia yang akan bersaing ke Luar Negeri (Masyarakat di Jatim Siap Hadapi MEA 2015. Diakses pada 22 Januari 2015 pukul 10:45 WIB. (online) www.bpm.jatimprov.go.id).

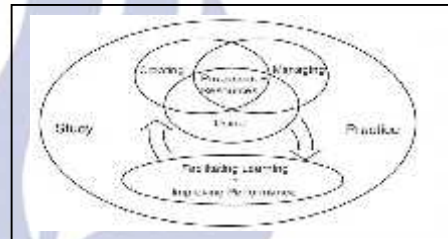
Pelatihan jiwa *entrepreneurship* merupakan usaha untuk meningkatkan kinerja aparatur pemerintah Jawa Timur dalam meningkatkan pelayanan masyarakat dalam menghadapi MEA. Pelatihan jiwa *entrepreneurship* diberikan kepada aparatur dengan tujuan aparatur dapat: (1) merancang ide-ide kreatif sehingga yang memungkinkan untuk memunculkan program dalam instansinya; (2) memiliki pengetahuan tentang MEA dan konsep dasar kewirausahaan sebagai bekal informasi dan motivasi; (3) memiliki inspirasi *best practice* inovasi daerah yang berhasil meningkatkan potensi daerah.

Berdasarkan informasi dari wawancara tidak terstruktur dengan Asesor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Jawa Timur Januar Dwi Purwanto ketika studi pendahuluan, Gubernur Jawa Timur (Dr. H. Soekarwo, SH., M Hum.) menginstruksikan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur untuk melaksanakan “Pelatihan Jiwa *Entrepreneurship* Bagi Aparatur Pemerintah Provinsi Jawa Timur”. Hal ini karena Badan Kepegawaian Daerah merupakan instansi yang menangani pengembangan pegawai.

Untuk mengetahui pencapaian tujuan dalam pelatihan konsep atau jiwa *entrepreneurship* bagi aparatur pemerintah Provinsi Jawa Timur, maka perlu diadakan evaluasi program atau proyek. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur kepada Bapak Arif Hamzah, selaku Kepala Subbidang pengembangan Pegawai yang kemudian diarahkan kepada Bapak Januar Dwi Purwanto selaku Asesor SDM Aparatur, program ini sebenarnya harus dievaluasi secara mendalam untuk mengetahui ketercapaian tujuan program atau proyek sesuai kriteria keberhasilan untuk pengambilan keputusan sehingga dapat digunakan untuk perbaikan program selanjutnya.

Relevansi judul penelitian ini dengan Konsep definisi Teknologi Pendidikan dapat dikaji dari *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) tahun 2008 sebagai berikut :

Gambar 1: Domain Teknologi Pendidikan 2008



Januszewski dan Molenda (2008: 5)

Dengan demikian, evaluasi termasuk dalam lingkup studi yaitu berupa pemahaman teoritis. Hal ini dikarenakan proses evaluasi memang akan selalu ada dan menjadi unsur-unsur praktek di setiap kegiatan kawasan teknologi pendidikan baik dalam penciptaan (*creating*), penggunaan (*using*), dan pengelolaan (*managing*) proses dan sumber daya teknologi. Namun mengkaji dari definisi Teknologi Pendidikan 2008, maka penelitian evaluasi ini merupakan proses yang dinotasikan sebagai kegiatan, prosedur atau fungsi yang mengarah pada hasil.

Evaluasi memiliki definisi “suatu kegiatan mengumpulkan informasi sebagai alternatif untuk mengambil keputusan” (Arikunto dan Jabar, 2014: 2). Secara mendasar Program dan proyek memiliki kesamaan yaitu: sama-sama diarahkan pada tujuan dan memerlukan rencana serta sumber daya untuk mencapai tujuan. Namun keduanya juga memiliki perbedaan yaitu waktu pelaksanaan program lebih lama (kontinu) sedangkan proyek waktu pelaksanaan relatif singkat (Gray dan Larson, 2007: 5). Sehingga pelatihan jiwa *entrepreneurship* ini dapat dikategorikan sebagai proyek karena pelaksanaannya hanya laima hari materi, sehari presentasi *action plan*, dan dua hari studi lapangan. Daeri definisi di atas dapat diambil

kesimpulan bahwa evaluasi program adalah kegiatan mengumpulkan informasi kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu singkat sebagai alternatif untuk mengambil keputusan.

Pelatihan memiliki definisi yaitu suatu proses yang meliputi serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam satuan waktu dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktifitas dalam suatu organisasi (Hamalik, 2007:10). Menurut Hamalik (2007: 35-36) pelatihan memiliki lima komponen sedangkan menurut Mangkunegara (2001:44), pelatihan juga memiliki lima komponen. Dari masing-masing pendapat ini ada empat komponen yang sama dan masing-masing satu komponen berbeda satu sama lain, sehingga jika dipadukan maka ada enam komponen dalam pelatihan yang meliputi: (1) Tujuan Pelatihan, (2) Pemateri/Instruktur, (3) Peserta pelatihan, (4) Bahan atau Materi, (5) Metode dan Media, dan (6) Jadwal dan durasi Pelatihan.

Kata *entrepreneur* dengan *entrepreneurship* secara sepintas terlihat sama. Selain itu banyak juga yang menggunakan istilah tersebut secara bergantian, karena kata tersebut dianggap memiliki makna yang sama. Jika didalami, istilah *entrepreneurship* digunakan untuk menerangkan pemikiran yang strategis, serta perilaku menerima resiko yang menyebabkan timbulnya peluang-peluang baru bagi para individu dan untuk organisasi-organisasi. *Entrepreneurship* merupakan perilaku dinamik, menerima resiko, kreatif serta yang berorientasi pada pertumbuhan (Schermerhorn Jr (1999) dalam Winardi, 2005; 15)).

Pelatihan ini dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa timur yang menurut Keputusan Presiden No. 159 tahun 2000 merupakan “perangkat Daerah yang melaksanakan manajemen Pegawai Negeri Sipil Daerah dalam membantu tugas pokok Pejabat Pembina Kepegawaian Daerah”.

Jika dihubungkan dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), maka Badan Kepegawaian Daerah memiliki tugas untuk membantu Gubernur dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN tersebut. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur nomor 10 tahun 2008, Badan Kepegawaian juga memiliki kewajiban untuk merumuskan kebijakan teknis di bidang kepegawaian daerah agar ketika nantinya ketika MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dilaksanakan, ada kebijakan khusus untuk persaingan dibidang jasa.

Berdasarkan pada mini proposal pelatihan jiwa *entrepreneurship* ini memiliki tujuan yang meliputi: (1)

Memiliki ide-ide kreatif yang dapat memungkinkan munculnya program-program di dalam instansinya; (2) Menambah pengetahuan tentang MEA dan konsep dasar Kewirausahaan yang bisa jadi informasi dan motivasi bagi aparatur dalam instansinya yang mungkin pada gilirannya dapat mendorong masyarakat untuk menghadapi MEA; dan (3) Memiliki inspirasi mengenai *Best Practices* inovasi daerah-daerah yang dianggap berhasil meningkatkan potensi daerah menjadi potensi ekonomi yang dapat memberdayakan masyarakatnya .

METODE

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kinerja sebuah transformasi pelatihan (Arikunto, 2013: 41). Penelitian evaluasi tidak hanya dapat menghasilkan suatu kesimpulan tentang program pelatihan yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian evaluasi data-data program pelatihan akan dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Yang termasuk data kuantitatif deskriptif adalah: penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, mean (pengukuran tendensi sentral) perhitungan hasil desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2010: 208).

Penelitian evaluasi program ini menggunakan model evaluasi yang berorientasi pada tujuan atau “*goal oriented evaluation model*”. Model yang dikembangkan oleh Tyler ini lebih menekankan ketercapaian tujuan dari awal. Sehingga untuk mengetahui ketercapaian tujuan pelatihan dan hal-hal yang mempengaruhi ketercapaian tujuan tersebut, model ini tepat digunakan. Selain itu pelatihan ini juga merupakan program pemrosesan dengan mengubah masukan (*input*) yang semula berada dalam kondisi awal, diproses dan ditransformasi menjadi bahan jadi atau keluaran (*output*).

Sumber data, dalam evaluasi ini, sumber data didapat dari *person* (orang) dan *paper* (simbol grafis). Sumber data dalam evaluasi ini adalah peserta pelatihan yang berjumlah dua puluh lima (25), empat orang pemateri atau instruktur pelatihan, karya tertulis, foto atau simbol lainnya.

Menurut Sugiyono (2010; 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan

komponen-komponen pelatihan menurut Hamalik (2007; 35-36) dan Mangkunegara (2001; 44) yaitu:

1. Tujuan pelatihan
2. Pemateri atau instruktur (pelatih/trainers)
3. Peserta pelatihan (*trainee*)
4. Metode dan media pelatihan
5. Bahan atau materi pelatihan
6. Waktu atau Lama proses pelaksanaan pelatihan

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

Tabel 1. Keterkaitan Aspek Yang Dicari Dengan Teknik Pengambilan Data

No	Aspek	Teknik Pengambilan Data
a	Kemampuan Pemateri dalam memberikan materi pelatihan	Observasi dan angket
b	Kesesuaian penerapan metode dan penggunaan media dalam pelatihan	Observasi dan angket
c	Ketepatan jadwal dan durasi pelatihan	Observasi, angket, dan dokumentasi
d	Tingkat keaktifan peserta pelatihan	Observasi
e	Tingkat Ketercapaian Tujuan yang meliputi:	
1)	Ketercapaian tujuan pelatihan "Memiliki ide kreatif yang memungkinkan munculnya program baru di Instansi masing-masing" yang dikemas dalam bentuk <i>Action Plan</i> .	Dokumentasi
2)	Ketercapaian tujuan untuk menambah pengetahuan tentang MEA dan konsep dasar kewirausahaan sebagai bekal memberi informasi dan motivasi.	Observasi dan dokumentasi
3)	Ketercapaian tujuan untuk memiliki inspirasi tentang <i>best practice</i> inovasi daerah yang berpotensi meningkatkan ekonomi.	Angket

Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data tentang keterlaksanaan proses dan hasil dari pelatihan jiwa *entrepreneurship*, yang meliputi: proposal pelatihan, materi pelatihan, tugas akhir peserta, data pelatih dan peserta, daftar hadir, serta jadwal pelatihan.

Keberadaan instrumen dalam penelitian menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pengumpulan data, hal ini dikarenakan data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan menjadi alat untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian kualitas instrumen pengumpulan data akan mempengaruhi kualitas data yang dikumpulkan, sehingga instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel.

Validasi terhadap instrumen triangulasi (observasi, angket, dan dokumentasi) yang akan digunakan, akan diuji validitaskan kepada ahli instrumen. Dalam hal ini dosen atau orang yang ahli

dibidang metodologi penelitian. Sedangkan untuk uji reliabilitas data observasi dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{2AS}{N1 + N2}$$

Keterangan :

KK = Koefesien kesepakatan

S = Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat 1

N2 = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat 2

(Arikunto, 2013; 244)

Data observasi yang didapat dari dua observer dianalisis dengan menyamakan hasil observasi. Cara pengisian lembar observasi ini adalah setiap pembelajaran dengan memberikan tanda checklist pada kolom "ya" atau "tidak" pada lembar observasi yang sudah disediakan. Untuk kolom "ya" nilainya 1 dan untuk kolom "Tidak" nilainya 0. Kemudian data hasil observasi dimasukkan kedalam tabel kotigensi.

Sedangkan untuk uji reliabilitas data angket yang pertanyaannya berupa uraian, maka dapat menggunakan rumus alpha seperti berikut:

$$r_1 = \frac{n}{n-1} \times \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{\sum^2 t} \right)$$

Dalam melakukan uji reliabilitas data angket dengan menggunakan rumus alpha, maka perlu juga mencari variannya dengan rumus:

$$\sigma^2(t) = \frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N} \right)^2$$

Teknik analisis data untuk menghitung persentase total dari hasil data observasi, angket, dan dokumentasi dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = freskuensi yang sedang dicari persentasinya
N= *Number of case* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = angka persentase

(Sudjiono, 2010: 43)

Kemudian untuk persentase per-aspek dari data hasil angket dianalisis dengan menggunakan rumus PSA (Penilaian Setiap Aspek):

$$PSA = \frac{\sum (f \times b)}{N \times \text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

f = jumlah jawaban responden

b = skor pilihan responden

N= jumlah responden

Dari data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut:

- 81% - 100% = Sangat Baik Sekali
- 61% - 80% = Baik
- 41% - 60% = Cukup Baik
- 21% - 40% = Kurang Baik
- 0% - 20% = Tidak Baik Sekali

(Arikunto dalam Arthana dan Dewi, 2005:80)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek-aspek yang dicari dengan menyesuaikan teknik pengambilan data disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Persentase aspek yang dicari

Aspek	Teknik Data	Persentase	Rata-rata	Kategori
Kemampuan Pemateri dalam Menyampaikan Materi Pelatihan	Observasi	91,67 %	85,69 %	Sangat Baik Sekali
	Angket	79,71 %		
Kesesuaian Metode dan Media yang digunakan	Observasi	83,33 %	80,49 %	Sangat Baik Sekali
	Angket	77,65 %		
Ketepatan Jadwal dan Durasi Pelatihan	Observasi	70 %	66,17 %	Baik
	Angket	71,37 %		
	Dokumentasi	57,14 %		
Keaktifan Peserta	Observasi	57,67 %	57,67 %	Cukup Baik
Tingkat Ketercapaian Tujuan yang meliputi:				
a. Memiliki ide kreatif yang memungkinkan munculnya program baru di Instansi masing-masing	Dokumentasi (Action Plan)	68 %	68 %	Tercapai
b. Menambah pengetahuan tentang MEA dan konsep dasar kewirausahaan sebagai bekal memberi informasi dan motivasi	Observasi	58,82 %	55,87 %	Cukup tercapai
	Dokumentasi	52,94 %		
c. Memiliki inspirasi tentang <i>best practice</i> inovasi daerah yang berpotensi meningkatkan ekonomi	Angket	71,5 %	71,5 %	Tercapai

Pertama, kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan pemateri, persentase kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi sebesar **91,67%** yang dikategorikan sangat baik sekali. Yang kemudian data observasi ini diperkuat dengan adanya data angket

yang menunjukkan peresentasi kemampuan pemateri sebesar **79,71%** yang dapat dikategorikan **baik**. Sehingga dari data observasi dan angket jika dirata-rata kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi adalah sebesar **85,69 %**.

Dari analisis data-data observasi dan angket tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemateri yang disiapkan dalam Pelatihan Jiwa *Enterpreneurship* Bagi Aparatur Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki kemampuan sangat baik sekali dalam menyampaikan materi pelatihan jiwa *enterpreneurship*.

Kedua, kesesuaian Penerapan Metode Dan Media Yang Digunakan Dalam Pelatihan berdasarkan analisis obervasi, penerapan metode dan media dalam penelitian memiliki persentase sebesar **83,33%** yang dikategorikan sangat tepat sekali. Selain data observasi juga ada data angket peserta yang menunjukkan persentasi kesesuaian penerapan metode dan media sebesar **77, 65%** yang dikategorikan baik. Jika dilihat pesentase antara data observasi dan angket peserta memang terdapat selisih sebesar **5,68 %** yang menyebabkan perbedaan kategori. Namun jika dirata-rata maka besar persentase adalah **80,49 %** yang berarti penerapan metode dan media yang digunakan dalam pelatihan jiwa *enterpreneurship* ini sudah **sangat sesuai sekali**. Namun kesesuaian metode dan media yang digunakan di Lapangan, tidak didukung oleh adanya Rancangan Pelaksanaan Pelatihan (RPP) sebelumnya.

Ketiga, Ketepatan Jadwal dan Durasi Pelatihan berdasarkan hasil obervasi terhadap ketepatan jadwal dan durasi menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta, kehadiran pemateri, durasi pelatihan, dan waktu pengumpulan *action plan* menunjukkan bahwa sebesar **70 %** yang dapat dikatergorikan tepat atau baik. Lalu diperkuat dengan adanya data angket yang sebesar **71,37 %** yang juga dikategorikan tepat. Dari data observasi dan angket jika dirata-ratakan maka ketepatan jadwal dan durasi pelatihan sebesar **70,69 %**. Selain data obervasi dan angket ada data dokumentasi dengan persentase yang didapat sebesar **57,14%** yang dikategorikan **cukup tepat**. Dari data-data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jadwal dan durasi pelatihan sudah dapat dikatakan **tepat** dengan persentase **66,17 %**.

Keempat, Keaktifan Peserta dalam Pelatihan berdasarkan dari observasi yang menyatakan presentase sebesar **57,67 %** dengan kategori cukup baik.

Kelima, ketercapaian tujuu-tujuan pelatihan, yang mana tujuan pelatihan ada tiga meliputi:

1. Memiliki Ide Kreatif Yang Mendorong Untuk Memunculkan Program Baru Pada Pada Instansi Masing-Masing.

Berdasarkan data dokumentasi, sebanyak **68%** peserta mengumpulkan *action plan* yang merupakan rancangan ide kreatif yang ingin dikembangkan dalam instansi masing-masing. Dan sebanyak **32%** tidak mengumpulkan *action plan* yang merupakan tugas akhir. Tujuan ini dikatakan tercapai karena sebesar 68 % peserta memiliki ide kreatif yang dituangkan dalam *action plan*.

2. Menambah pengetahuan tentang MEA dan konsep dasar kewirausahaan sebagai bekal informasi dan motivasi.

Berdasarkan data observasi terhadap hasil presentasi *action plan* masing-masing peserta maka dapat diketahui banyaknya (✓) setiap kolom dengan perbandingan tiga skala dapat dikatakan bahwa hasil kemampuan presentasi *action plan* peserta yang dikaitkan dengan MEA dan kewirausahaan sebesar **58,82%** yang dikategorikan **cukup baik**.

Dilihat dari data dokumen terhadap nilai peserta, tertinggi dengan asumsi nilai tertinggi adalah 71 – 100 maka persentasenya sebesar 52,94 % yang dapat dikategorikan cukup tercapai. Berdasarkan dari data observasi dan dokumentasi nilai, dapat dikatakan bahwa tujuan pelatihan yang “Menambah Pengetahuan tentang MEA dan Konsep Dasar Kewirausahaan sebagai bekal informasi dan motivasi” sudah **tercapai** dengan persentase sebesar 55,87 %.

3. Memiliki inspirasi *best practice* inovasi daerah yang berpotensi meningkatkan sektor ekonomi.

Dari tabulasi data angket dapat diketahui bahwa **71,5 %** peserta memiliki inspirasi terhadap *best practice* inovasi daerah yang dapat meningkatkan sektor ekonomi dalam menghadapi MEA. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pelatihan jiwa *entrepreneurship* bagi Aparatur Pemerintah yaitu “Peserta memiliki *best practice* inovasi daerah yang berpotensi meningkatkan sektor ekonomi telah tercapai” dengan persentase sebesar 71,5% yang kategori peserta **baik** dalam mendapatkan Inspirasi *Best Practice* Inovasi Daerah.

Berdasarkan analisis perincian besar persentase dari setiap tujuan-tujuan pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan-tujuan pelatihan dinyatakan **tercapai** dengan persentase total sebesar **65,12 %**.

Berdasarkan paparan dan analisis data penelitian tentang “Evaluasi Program Pelatihan Jiwa *Entrepreneurship* Bagi Aparatur Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur” dengan menggunakan model evaluasi yang berorientasi tujuan (*Goal Oriented Evaluation Model*) telah selesai.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan program pelatihan jiwa *entrepreneurship* bagi aparatur pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menghadapi MEA di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemateri pelatihan jiwa *entrepreneurship* yang disiapkan oleh Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur, memiliki kemampuan menyampaikan materi pelatihan sangat baik sekali dengan persentase sebesar 85,69 %. Ada hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan pemateri yaitu, tidak semua pejabat atau pemateri yang sudah memenuhi kualifikasi profesional pemateri dan sudah memenuhi persyaratan pelatihan dari Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur dapat menjadi pemateri yang baik dan berhasil dalam memberikan materi pelatihan.
2. Metode dan media yang digunakan dalam pelatihan jiwa *entrepreneurship* secara keseluruhan dinyatakan sudah sangat sesuai dengan persentase sebesar 80,49 %. Hal yang tidak terpenuhi dalam pemilihan metode dan pemanfaatan media yaitu tidak adanya Rancangan Perencanaan Pelatihan (RPP).
3. Jadwal dan durasi pelaksanaan pelatihan jiwa *entrepreneurship* dinyatakan tepat yaitu dengan persentase sebesar 66,17 %, yang perlu diperbaiki yaitu alokasi waktu penyampaian materi pelatihan yang tidak menyesuaikan dengan karakteristik materi metode serta media pelatihan.
4. Tingkat keaktifan peserta pelatihan jiwa *entrepreneurship* dinyatakan baik dengan persentase 57,67 %. Peserta cukup aktif bertanya, berpendapat, berdiskusi, dan mempresetasikan hasil tugas dari pemateri dan *action plan*. Hal yang perlu ditingkatkan adalah dorongan untuk bertanya, berpendapat dan berinteraksi antar peserta dan pemateri dalam setiap kegiatan pelatihan. Keaktifan peserta bisa dipengaruhi metode dan media yang digunakan.
5. Tujuan pelatihan “Memiliki ide kreatif yang memungkinkan munculnya program baru” memiliki

persentase sebesar 68% dengan kategori tercapai, tujuan “Menambah pengetahuan tentang MEA dan konsep dasar kewirausahaan” memiliki persentase sebesar 55,87% dengan kategori tercapai, dan tujuan “Memiliki inspirasi *best practice* inovasi yang berpotensi meningkatkan sektor ekonomi” memiliki persentase sebesar 71,5% dengan kategori tercapai. Sehingga persentase total tujuan pelatihan memiliki persentase sebesar 65,12 % yang dikategorikan tercapai semua.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan terhadap pelaksanaan pelatihan jiwa *entrepreneurship* antara lain:

1. Badan kepegawaian Daerah provinsi Jawa Timur hendaknya menambah kriteria penetapan pemateri pelatihan yaitu: pemateri memiliki pengetahuan dasar tentang pendidikan orang dewasa atau ilmu andragogi. Selain itu, Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur hendaknya menjelaskan tentang gambaran umum peserta yang akan mengikuti pelatihan kepada pemateri, sehingga pemateri dapat menentukan hal yang harus dipersiapkan dan yang harus dilakukan saat menyampaikan materi pelatihan.
2. Setelah silabus diberikan hendaknya meminta para pemateri untuk membuat Rencana pelaksanaan Pelatihan (RPP) jiwa *entrepreneurship* yang memuat tentang perencanaan materi, tujuan materi, metode, media dan alokasi waktu.
3. Jadwal dan durasi pelatihan hendaknya dibuat setelah Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur melakukan estimasi waktu pelaksanaan pelatihan dan alokasi waktu penyampaian materi dengan bertukar pikiran bersama beberapa orang yang tergabung dalam kegiatan pelatihan, dan bertukar pendapat bersama pemateri pelatihan sebelum jadwal pelatihan dibuat, sehingga alokasi waktu pelatihan sesuai dengan materi.
4. Instansi Badan Kepegawaian Daerah hendaknya mengadakan penguatan atau refleksi materi setelah semua materi telah tersampaikan yang kemudian dijelaskan garis besar tentang *action plan* yang harus dibuat oleh peserta pelatihan, sehingga *action plan* sesuai yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2008. *Visi dan Misi*. (online), (<http://bappeda.jatimprov.go.id/visi-dan-misi/>) Diakses pada 4 November 2015).
- _____. 2013. *Masyarakat di Jatim Siap Hadapi MEA* 2015. (online), (http://bpm.jatimprov.go.id/bpm/index.php?page=content&id_menu=6&news_id=254, diakses pada 22 Januari 2015).
- Alfi, Coki Fauzi. 2012. *Pegawai Negeri Sipil Sebagai Agen Perubahan Formula Handal Untuk Percepatan Reformasi Birokrasi*, (online), (www.wordpress.com, diakses pada 14 Agustus 2015)
- Alma, Bukhori. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, S., Djaafara, R. A., Dan Budiman, Aida S. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN “Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global”*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin A. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bidang Formasi dan Pengembangan Pegawai. 2015. *Proposal Pelatihan Jiwa Entrepreneurship bagi Aparatur Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Aparatur Muda Potensial)*. Surabaya: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. *Menuju ASEAN Economic Community* 2015. (online), (http://ditjenkpi.kemendag.go.id/website_kpi/Ummum/Setditjen/Buku%20Menuju%20ASEAN%20ECONOMIC%20COMMUNITY%202015.pdf, diakses pada 04 November 2014).
- Firdaus, Andi. 2014. *Asyik Belanja di Mall, 19 PNS dijaring*. <http://www.antaranews.com/berita> (online). Diakses pada 23 Januari 2015.
- Gray, Clifford F. Dan Larson, Erik W. 2007. *Manajemen Proyek Proses Manajerial*. Edisi 3. Diterjemahkan oleh Dwi Prabantini. Yogyakarta: ANDI.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketetnagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Iriani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: Lebagi Penerbitan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

- Januszewski, A., & Molenda, M. 2008. *Educational Tecnology*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Karaini, Armaini Akhirson. 1994. *Pengantar Manajemen Proyek*. Seri Diktat Kuliah. Edisi 1. Jakarta: Gunadarma.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kaswan. 2011. *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Kaswan. 2012. *Coaching dan Monitoring*. Bandung: Alfabeta
- Keppres Nomor 159 Tahun 2000 tentang “Pedoman Pembentukan Badan Kepegawaian Daerah.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Oki. 2015. *Kondisi Ekonomi 2015 Masih Sulit*, Jawa Pos, 6 januari 2015. Halaman 6 (ASEAN ECONOMIC).
- Pca. 2013. *Masyarakat Di JATIM siap Hadapi MEA 2015*. <http://www.jatimprov.go.id/site>, diakses dengan alamat http://bpm.jatimprov.go.id/bpm/index.php?page=content&id_menu=6&news_id=254 , pada 22 januari 2015.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 10 tahun 2008 tentang “Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknik Daerah Provinsi Jawa Timur”.
- Purwanto, Januar Dwi. 2014. *MEA 2015, Keterpepetan yang Memunculkan Peluang: Di Mana kah Posisi BKD?*. Surabaya: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur Sub-bidang pengembangan Pegawai.
- Purbasari, Denni P., dkk. 2014. *Perkembangan Ekonomi Terkini 2014:IV*. (online), (<http://macroeconomicdashboard.com/perkembangan-ekonomi-terkini-2014-iv/>, Jurusan ilmu Ekonomi, Jurusan Ekonomika UGM, diakses pad27 Januari 2015).
- Santoso. 2009. *Manajemen proyek “Konsep dan Implementasi”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Seels, Barabara B. & Richey, Rita C. 2000. *Teknologi Pembelajaran “Definisi dan Kawasannya”*. Diterjemahkan oleh: Dewi S. Prawiradilaga, dkk. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Soeharto, Iman. 1989. *Manajemen Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 1989. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang *Aparatur Sipil Negara*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winardi. 2004. *Enterpreneur dan Enterpreneurship*. Jakarta: Pernada Media.